JUMBA: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi
Vol. 05 No. 02 Tahun 2026
e-ISSN: 2828-8815

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *BOOK TAX DIFFERENCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022- 2024)

Rini Ika Oktaviana[1)], Fauziah[2)], Agus Athori[3)]
[1234] Universitas Islam Kadiri
Rini Ika Oktaviana: rinii5403@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *book tax difference* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, sehingga perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak secara legal melalui praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung antar variabel dan Moderated *Regression* Analysis (MRA) untuk menguji peran moderasi ukuran perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,442 (>0,05). Sebaliknya, book tax difference berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Secara simultan, pertumbuhan penjualan dan *book tax difference* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (<0,05). Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* maupun pengaruh *book tax difference* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *book tax difference* merupakan faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance*, sedangkan pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan maupun *book tax difference* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kata-kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, *Book Tax Difference, Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sales growth and book-tax differences on tax avoidance, with firm size as a moderating variable, in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research is motivated by the conflicting interests between the government

and companies in fulfilling tax obligations, which encourage companies to undertake legal tax planning through tax avoidance practices.
This study uses a quantitative approach with an associative causal research design. The data used are secondary data in the form of company financial statements and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed is purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the direct effects between variables and Moderated Regression Analysis (MRA) to examine the moderating role of firm size. Data processing was performed using SPSS software.
The results show that, partially, sales growth has no significant effect on tax avoidance, with a significance value of 0.442 (>0.05). In contrast, book-tax differences have a significant effect on tax avoidance, with a significance value of 0.001 (<0.05). Simultaneously, sales growth and book-tax differences have a significant effect on tax avoidance, with a significance value of 0.001 (<0.05). The moderation test results indicate that firm size is unable to moderate the effect of sales growth on tax avoidance or the effect of book-tax differences on tax avoidance.
Based on these findings, it can be concluded that book-tax differences are a factor affecting tax avoidance practices, whereas sales growth does not affect tax avoidance. Furthermore, firm size does not function as a moderating variable in the relationship between sales growth and book-tax differences with tax avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period.

Key words: Sales Growth, Book-Tax Differences, Tax Avoidance, Firm Size.

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Bagi perusahaan, pajak menjadi kewajiban yang memengaruhi laba setelah pajak. Perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya mengoptimalkan penerimaan negara dan perusahaan yang berusaha mempertahankan laba dapat mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak, termasuk tax avoidance. Penghindaran pajak berkaitan dengan upaya perusahaan mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku perpajakan perusahaan perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu faktor yang diperkirakan berkaitan dengan penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan pendapatan dan potensi laba perusahaan. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti kenaikan laba kena pajak karena perusahaan juga menanggung biaya produksi, pemasaran, distribusi, dan administrasi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan belum tentu menjadi penentu langsung penghindaran pajak. Penelitian terdahulu mengenai hubungan pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak menunjukkan hasil yang beragam (Isnaini dan Handayani, 2024; Rambe dan Nurani, 2025; Usmawati dan Nadi, 2025). Penelitian Salma, Diana dan Sari (2024) juga mengkaji pertumbuhan

penjualan bersama faktor keuangan lainnya dalam kaitannya dengan penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman.

Faktor lain yang relevan adalah book-tax difference, yaitu perbedaan antara laba berdasarkan standar akuntansi dan laba berdasarkan ketentuan perpajakan. Perbedaan tersebut dapat timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan pendapatan dan beban, baik yang bersifat temporer maupun permanen. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai proses rekonsiliasi fiskal dan kebijakan pelaporan perusahaan. Jati dan Murwaningsari (2020) mengkaji hubungan perbedaan laba akuntansi dan fiskal dengan penghindaran pajak, sedangkan Rahmani (2025) meneliti perbedaan laba akuntansi dan fiskal bersama profitabilitas serta ukuran perusahaan. Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali hubungan perbedaan laba akuntansi-fiskal dengan penghindaran pajak pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara karakteristik keuangan dan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang dapat diukur melalui total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan struktur organisasi yang lebih kompleks sehingga berpotensi mempunyai kapasitas lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Namun, perusahaan besar juga dapat menghadapi pengawasan yang lebih tinggi dari investor, masyarakat, dan otoritas pajak. Kondisi tersebut memungkinkan ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perlu diuji secara empiris.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Objek tersebut dipilih untuk menguji hubungan pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal dengan penghindaran pajak pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di sektor makanan dan minuman. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2: Perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3: Pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perbedaan laba akuntansi-fiskal terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hipotesis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal terhadap penghindaran pajak, baik secara parsial maupun simultan, serta menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi kedua hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah laporan perusahaan dan mengambil informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam skripsi, termasuk ketersediaan laporan keuangan dan kelengkapan data yang diperlukan selama periode penelitian. Sampel akhir terdiri atas 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga diperoleh 36 observasi perusahaan-tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (tax avoidance). Variabel independen terdiri atas pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal (book-tax difference). Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan penjualan periode berjalan terhadap penjualan periode sebelumnya. Perbedaan laba akuntansi-fiskal diukur berdasarkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal sesuai dengan rumus operasional dalam skripsi. Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural total aset.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik sebagaimana dilaporkan dalam skripsi, regresi linier berganda, pengujian simultan, koefisien determinasi, dan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA digunakan untuk menguji interaksi ukuran perusahaan dengan pertumbuhan penjualan serta interaksi ukuran perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi-fiskal. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis dilakukan terhadap 36 observasi perusahaan-tahun dari 12 perusahaan selama periode 2022–2024. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
PP	36	-,040	,581	,16543	,169385
BTD	36	-,240	,131	,00345	,071569
TA	36	,023	,763	,24779	,121367
UK	36	11,598	19,122	15,18806	2,001652

Sumber: Data penellitian diolah

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16543 dengan standar deviasi 0,169385. Nilai minimum sebesar -0,040 menunjukkan adanya observasi dengan penurunan penjualan, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,581 menunjukkan adanya observasi dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi. Perbedaan laba akuntansi-fiskal memiliki rata-rata sebesar 0,00345, dengan nilai minimum -0,240 dan maksimum 0,131. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai perbedaan laba akuntansi dan fiskal bervariasi pada perusahaan yang menjadi sampel.
Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24779 dengan standar deviasi 0,121367. Nilai minimum variabel ini sebesar 0,023 dan nilai maksimum sebesar 0,763. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 15,18806 dengan standar deviasi 2,001652. Nilainya berkisar antara 11,598 hingga 19,122. Statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai variasi data sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Hasil Pengujian Regresi dan Hipotesis

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki koefisien sebesar -0,044, nilai t sebesar -0,779, dan nilai signifikansi sebesar 0,442. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H1 tidak didukung. Arah koefisien menunjukkan hubungan negatif dalam model, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.
Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan penjualan tidak secara langsung menentukan penghindaran pajak pada perusahaan sampel. Penjualan menggambarkan aktivitas operasional perusahaan, sedangkan besarnya laba kena pajak juga dipengaruhi oleh biaya dan komponen lain dalam perhitungan laba fiskal. Oleh sebab itu, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba kena pajak dalam proporsi yang sama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rambe dan Nurani (2025), tetapi berbeda dengan penelitian lain yang mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (Isnaini dan Handayani, 2024; Usmawati dan Nadi, 2025).
Perbedaan laba akuntansi-fiskal memiliki koefisien regresi sebesar -1,492, nilai t sebesar -11,038, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H2 didukung dalam hal signifikansi pengaruh. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan negatif berdasarkan model yang digunakan. Arah tersebut perlu ditafsirkan sesuai definisi operasional

dan pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam skripsi.

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal memiliki keterkaitan statistik dengan penghindaran pajak pada perusahaan sampel. Perbedaan tersebut dapat timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan relevansi perbedaan laba akuntansi-fiskal yang dibahas oleh Jati dan Murwaningsari (2020) serta Rahmani (2025). Meskipun demikian, hasil statistik tersebut tidak berarti bahwa setiap perbedaan laba akuntansi dan fiskal secara otomatis menunjukkan adanya penghindaran pajak, karena perbedaan juga dapat timbul dari penerapan ketentuan yang berlaku.

Pengujian secara simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H3 didukung. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,803 menunjukkan bahwa 80,3% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel dalam model regresi awal, sedangkan 19,7% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Pengujian Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mengubah hubungan antara variabel independen dan penghindaran pajak. Hasil pengujian interaksi pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,297. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H4 tidak didukung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan ukuran perusahaan pada sampel penelitian tidak terbukti memperkuat atau memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak secara signifikan. Pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh signifikan dalam model langsung juga menunjukkan bahwa perubahan penjualan saja belum cukup menjelaskan variasi penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan besar dapat memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk perencanaan pajak, tetapi juga dapat menghadapi pengawasan eksternal yang lebih besar. Kondisi tersebut tidak menghasilkan efek moderasi yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian interaksi perbedaan laba akuntansi-fiskal dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,114. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh perbedaan laba akuntansi-fiskal terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, H5 tidak didukung. Meskipun perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh signifikan pada model regresi langsung, hasil interaksi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak berubah secara signifikan berdasarkan ukuran perusahaan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh langsung suatu variabel berbeda dengan efek moderasi. Perbedaan laba akuntansi-fiskal tetap memiliki pengaruh signifikan dalam model langsung, tetapi ukuran perusahaan tidak terbukti mengubah hubungan tersebut. Oleh karena itu, analisis penghindaran pajak tidak cukup hanya mempertimbangkan skala aset perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan karakteristik perbedaan laba komersial dan laba fiskal.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keputusan
H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak	0,442	Tidak didukung
H2: Perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak	0,001	Didukung
H3: Pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak	*0,001*	Didukung
H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	0,297	Tidak didukung
H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh perbedaan laba akuntansi-fiskal terhadap penghindaran pajak	0,114	Tidak didukung

Sumber: Data penelitian diolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal memiliki hasil pengujian yang berbeda. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan ini dapat dipahami karena pertumbuhan penjualan menggambarkan perkembangan aktivitas usaha, sementara perbedaan laba akuntansi-fiskal berkaitan dengan perbedaan pengukuran laba komersial dan laba fiskal. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan perlu dianalisis bersama kondisi keuangan dan komponen laba lainnya. Faktor seperti profitabilitas, financial distress, dan leverage juga telah dikaji dalam penelitian terdahulu terkait penghindaran pajak (Fadhila dan Andayani, 2022).
Nilai Adjusted R Square sebesar 0,803 pada model awal menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan perbedaan laba akuntansi-fiskal secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi penghindaran pajak dalam sampel. Namun, masih terdapat variasi yang berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan, seperti profitabilitas, leverage, intensitas modal, likuiditas, atau tata kelola perusahaan, sepanjang didukung oleh landasan teori dan ketersediaan data.
Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu mengelola dan menyajikan rekonsiliasi fiskal secara transparan serta menjaga kualitas laporan keuangan. Investor dan kreditor dapat mempertimbangkan perbedaan laba akuntansi-fiskal bersama indikator keuangan lainnya ketika menilai kondisi perusahaan. Informasi perbedaan laba tersebut dapat menjadi salah satu bahan penelaahan lebih lanjut, tetapi tidak seharusnya dijadikan satu-satunya dasar untuk menyimpulkan adanya penghindaran pajak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap 36 observasi dari 12 perusahaan manufaktur

sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan koefisien -0,044 dan nilai signifikansi 0,442. Sebaliknya, perbedaan laba akuntansi-fiskal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dengan koefisien -1,492 dan nilai signifikansi 0,001. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi 0,001 dan Adjusted R Square sebesar 0,803.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi interaksi 0,297. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan perbedaan laba akuntansi-fiskal dengan penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi interaksi 0,114. Dengan demikian, dari pengujian parsial, hanya perbedaan laba akuntansi-fiskal yang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kedua hubungan moderasi tidak terbukti signifikan. Perusahaan disarankan untuk menjalankan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku serta mengelola perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal secara transparan dan akuntabel. Investor dan kreditor sebaiknya mempertimbangkan perbedaan laba akuntansi-fiskal bersama indikator keuangan lainnya dalam menilai kondisi dan risiko perpajakan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan objek penelitian serta mempertimbangkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan tata kelola perusahaan, agar faktor-faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , PROFITABILITAS , DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *6*, 3489–3500.

Isnaini, & Handayani. (2024). *PENGARUH INTENSITAS MODAL, TRANSFER PRICING DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022*. *1*(February), 4–6.

Jati, & Murwaningsari. (2020). *HUBUNGAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. *7*(2), 203–218.

Pertiwi, & Masripah. (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, TRANSFER PRICING, DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. *2*(1), 1–19.

Rahmani. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, BOOK TAX DIFFERENCES*

DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASIUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020- 2024). *6*(5), 2940–2951.

Rambe, & Nurani, khadijah. (2025). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023)*. *6*(2), 443–463.

Salma, Diana, & Sari. (2024). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN PADA PENGHINDARAN PAJAK YANG DIDOMINASI OLEH UKURAN PERUSAHAAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN yANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)*. *13*(02), 193–205.

Usmawati, L., & Nadi, L. (2025). *PENGARUH UMUR PERUSAHAAN , RISIKO PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (PADA PERUSAHAAN CASTEMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)*. *9*(1), 30–47.

Widilestariningtyas, & Kristina. (2023). *PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DETERMINATION OF FISCAL COMPENSATION AND. 15(2), 112–122.*

Yulanda, I. Y. (2024). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI SUB SEKTOR APLIKASI DAN JASA INTERNET YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023) Ira. 11(1)*